

LAPORAN KINERJA BPTP JAWA TIMUR 2020



**BADAN LITBANG PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
JAWA TIMUR**

KATA PENGANTAR



Puji Syukur ke hadirat Allah Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Laporan Kinerja (LAKIN) ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan-RB) No. 53 Tahun 2014 dengan tujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai pada tahun Tahun 2020.

SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga BPTP Jawa Timur dapat menyelesaikan penyusunan laporan Kinerja (LAKIN) Tahun Anggaran 2020

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh staf BPTP Jawa Timur yang telah berdedikasi untuk merealisasikan program-program yang telah disusun bersama sebelumnya. Semoga LAKIN BPTP Jawa Timur Tahun 2020 dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi k//inerja organisasi, koreksi dan saran yang membangun sangat kami harapkan kepada/ semua pihak demi perbaikan penyusunan LAKIN berikutnya. Semoga laporan ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi yang memerlukannya.

Kepala Balai,

Dr. Ir. Catur Hermanto. MP

NIP. 19632512 199503 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Jatim tahun 2020 sangat baik, dengan tingkat capaian kinerja di atas 100 %. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, capaian indikator kinerja sasaran berkisar 100-200% dari target yang ditentukan dengan rerata capaian sebesar 157,14%. Capaian ini termasuk dalam kategori sangat berhasil. Pagu anggaran untuk mendukung ketercapaian lima indikator kinerja tersebut adalah Rp **17.371.634.000** dengan realisasi keuangan per 31 Desember 2020 sebesar Rp **16.780.841.821** (97 %). Keberhasilan ini diukur dari capaian kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi. Hasil itu merupakan modal dasar penting yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan, dengan memperhatikan faktor pendorong dan penghambatnya.

Untuk meningkatkan visibilitas tingkat capaian, tampaknya perlu dilakukan kegiatan khusus untuk mengukur outcome pada TA 2020, terutama untuk kegiatan-kegiatan multi years yang telah berjalan lebih dari satu tahun.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Permentan no. 16/Permentan/OT.140/3/2006, tupoksi BPTP adalah melakukan inventarisasi dan identifikasi, penelitian dan pengkajian, serta penyiapan paket teknologi yang bersifat spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian di daerah.

Dalam menjalankan tupoksinya, BPTP Jawa Timur didukung oleh 133 orang PNS yang terdiri atas 36 orang peneliti, 17 orang penyuluh, 7 tenaga teknis, 1 arsiparis, 1 tenaga administrasi dan 62 fungsional umum. Selain itu, BPTP Jawa Timur dilengkapi dengan enam Laboratorium (kultur biak, tanah, benih, pasca panen, agronomi dan HPT), sebuah UPBS, Perpustakaan Model, lahan KP Mojosari seluas 25 ha, Kantor Malang termasuk KP Karangploso seluas 8 Ha, serta sebuah Laboratorium Diseminasi Wonocolo yang dilengkapi dengan Radio Khusus Penyuluhan, kandang ternak, kandang sapi, fasilitas teknologi informasi (website, SMS center, intranet) dan komunitas jejaring TriMitra. Dengan infrastruktur yang memadai BPTP Jatim dapat mendukung pembangunan pertanian di daerah. Dukungan database wilayah, seperti peta AEZ dan status kesuburan lahan, paket rekomendasi teknologi, ketersediaan benih sumber, pupuk organik, dan alsintan serta sumber referensi digital, memposisikan BPTP Jatim sebagai salah satu pilar sumber informasi dan penyedia teknologi pertanian yang penting.

Melalui peningkatan kompetensi SDM yang terus-menerus dibangun menuju lembaga bersertifikasi KAN, wilayah bebas dari korupsi, meningkatkan eksistensi BPTP Jatim dan semakin diperhitungkan oleh Pemerintah Daerah. Hal ini tercermin dengan makin intensifnya kerjasama dengan stakeholders dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur.

Meskipun BPTP Jatim telah menunjukkan kinerja yang signifikan di tingkat nasional dan daerah, tetapi masih banyak sektor yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Peran BPTP Jatim dalam pembangunan agribisnis di daerah selama ini masih menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan on-farm. Ke depan industri hilir berbasis bahan baku lokal dengan pengembangan melalui teknologi informasi yang modern: digitasi one touch, menjadi bagian tantangan dan kiprah BPTP Jatim ke depan menuju lembaga inovasi pertanian berkualitas internasional.

1.2 Tugas dan Fungsi dan Organisasi

Sesuai dengan Permentan no 20 tahun 2013, tugas BPTP adalah (1) melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian daerah, (2) Pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (3) serta pengembangan teknologi pertanian dan diseminasi.

Selaras dengan tugas pokok dan fungsi BPTP, maka keberadaan BPTP Jawa Timur dalam pembangunan agribisnis di wilayah Jawa Timur terutama dalam melakukan pengkajian komoditas strategis Kementerian Pertanian dan pengkajian

berbagai komponen teknologi yang dihasilkan Balai Besar/Balai Penelitian/Loka Penelitian untuk menghasilkan teknologi spesifik lokasi yang siap dikembangkan dan diadopsi oleh para pelaku agribisnis. Ke depan, BPTP Jawa Timur diharapkan melakukan program pengkajian yang komprehensif dan terpadu baik yang bersifat teknis, bisnis, kelembagaan, kebijakan dan pasar.

Dalam melaksanakan tugas tersebut BPTP mempunyai fungsi untuk melaksanakan :

- a. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- b. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- c. Penyiaran paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan materi penyuluhan pertanian.
- d. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sebagai instansi pemerintah, BPTP Jawa Timur berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga, ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan capaian kinerja BPTP Jawa Timur dalam satu anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi dimaksudkan untuk menjawab berbagai persoalan pertanian lokal, Jawa Timur menggunakan berbagai inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Berbagai inovasi tersebut dilakukan pengkajian, guna melihat kesesuaiannya untuk diterapkan secara spesifik lokasi. Pengkajian lapangan dapat dilakukan dengan cara melakukan demonstrasi plot (demplot), uji varietas maupun skala lebih luas melalui demonstrasi farm (demfarm). Agar teknologi spesifik yang telah dikaji tersebut dapat dengan cepat diadopsi oleh pengguna, disusun berbagai materi teknologi yang kemudian didiseminasikan secara luas. Proses diseminasi ditingkat pengguna dilakukan melalui penyebaran media informasi tercetak (poster, leaflet, brosur, surat kabar), elektronik (Keping VCD/DVD, Radio dan Siaran Televisi), Media Online (Website) maupun melalui pameran inovasi teknologi, temu lapang dan gelar teknologi yang dapat disaksikan langsung oleh pengguna.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BPTP menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait yaitu lembaga pemerintah, swasta, Perguruan Tinggi dan petani. Mitra hubungan BPTP terhimpun dalam Komisi Teknologi Pertanian yang dalam melaksanakan kegiatannya dibentuk Tim Teknis Teknologi Pertanian. Beberapa tugas Tim Komisi Teknologi Pertanian yaitu: a) Menetapkan kebijakan-kebijakan strategis di bidang penyiapan dan penerapan teknologi pertanian di wilayah Jawa Timur, b) Memberikan arahan dan saran-saran dalam pelaksanaan pengkajian teknologi pertanian, c) melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan pengkajian dan penerapan teknologi pertanian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat petani, sektor swasta dan pengguna lain, d) Memberikan rekomendasi dan umpan balik terhadap proses penyiapan dan penerapan teknologi.

Sejak tahun 2001, struktur organisasi BPTP Jawa Timur yang semula mengikuti SK Mentan Nomor 798/Kpts/OT.210/12/94 mengalami sedikit perubahan dengan terbitnya SK Mentan terbaru No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001. Kepala Balai dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari secara formal dibantu oleh dua orang pejabat eselon empat, yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, serta dibantu oleh Kelompok Peneliti dan Jabatan Fungsional lain (Gambar 1). Namun demikian melalui Surat Keputusan Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab masing-masing untuk urusan Kepegawaian & Rumah Tangga, Keuangan dan Perlengkapan. Sedangkan untuk Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab masing-masing untuk urusan Kerjasama, Informasi, dan Sarana Pengkajian. Organisasi BPTP Jawa Timur sesuai SK Menteri Pertanian No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi BPTP Jawa Timur

Sumber kekuatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur diantaranya dalam hal dukungan sumberdaya manusia, baik kuantitasnya, maupun kualitas dan kinerjanya. Jumlah pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2020 secara keseluruhan sebanyak 133 orang. Keragaan pegawai PNS BPTP Jatim pada akhir tahun 2020 disajikan pada tabel 1 dan 2 berikut :

Tabel 1. Jabatan Fungsional Umum

Jabatan Fungsional Umum	Jumlah
Bendahara Pengeluaran	1
Bendahara Penerimaan	1
Penghimpun dan Pengolah Data	5
Arsiparis Pelaksana Lanjutan	1
Pengadministrasi Kepegawaian	4
Pengadministrasi Keuangan	5
Pembuat Daftar Gaji	1
Petugas SAK	1
Petugas SIMAK BMN	1
Pengadministrasi dan Penyaji Data	7
Penata Usaha BMN	2
Petugas Sarana dan Prasarana	1
Pramu Gudang	4
Pengelola Barang Milik Negara	1
Teknisi Gedung	1
Pengadministrasi Umum	1
Pramu Asrama	1
Satpam	7
Pengemudi	3
Koodinator Kebun Percobaan	2
Koodinator Kebun Percobaan	1
Koodinator Kebun Percobaan	1
Pengumpul Data	5
Pengadministrasi Umum	9
Pramu Publikasi	3
Petugas kandang hewan percobaan	1
Operator Mesin	2

Total	72
--------------	----

Jabatan Fungsional Khusus	Jumlah
Peneliti Utama	7
Peneliti Madya	8
Peneliti Muda	10
Peneliti Pertama	11
Calon Peneliti	1
Penyuluh Pertanian Utama	1
Penyuluh Pertanian Madya	5
Penyuluh Pertanian Muda	5
Penyuluh Pertanian Pertama	6
Calon Penyuluh	0
Teknisi Litkayasa Penyelia	2
Teknisi Litkayasa Mahir	1
Teknisi Litkayasa Terampil	2
Teknisi Litkayasa Pemula	1
Total	62

Di dalam Kelompok tenaga kontrak terdiri dari Satpam, Sopir, Tenaga Kebersihan dan Administrasi, sedangkan Peneliti & Jabatan Fungsional Lainnya terdapat Kelompok Pengkaji dan Penyuluh (KELJILUH) yang terdiri dari 4 bidang berdasarkan disiplin ilmu pertanian yang menjadi bidang peneliti/penyuluh yaitu: bidang sumberdaya, bidang budidaya, bidang pascapanen dan mekanisasi, dan bidang sosial ekonomi dan analisis kebijakan.

Tabel 2. Jabatan Fungsional Khusus

No.	Lokasi	Luas (M2)
1.	BPTP Jatim	9.773

2.	KP Malang	2.664
3.	KP Mojosari	4.186
4.	Lab Diseminasi Wonocolo	1.303
5.	PPPGI Pasuruan	11.708
	Total	29.634

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Rencana operasional Renstra BPTP Jawa Timur merupakan dokumen perencanaan kinerja Balai sebagai Instansi Pemerintah dalam waktu lima tahunan. Untuk mengimplementasikan mandatnya sebagai unit fungsional pusat di daerah, maka kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2015-2019 yang dilaksanakan BPTP Jawa Timur sesuai dengan Renstra BBP2TP yaitu mendukung Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan dan mengacu kepada : (1) Program Utama Kementerian Pertanian, (2) Renstra Balitbangtan, (3) Renstra Propinsi Jawa Timur, (4) Renstra BBP2TP, (5) UU No. 18/2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan IPTEK, (6) Rancangan Peraturan Pemerintah RI tentang Rencana Kerja dan Anggaran Instansi Pemerintah.

Sejalan dengan program utama Kementerian Pertanian, Balitbangtan, BBP2TP dan pembangunan pertanian Provinsi Jawa Timur, program pengkajian BPTP Jawa Timur diarahkan untuk perbaikan dan pemantapan perakitan teknologi serta inovasi pertanian spesifik lokasi untuk 7 komoditas strategis Kementerian Pertanian. Penyediaan inovasi pertanian yang melibatkan berbagai kepentingan secara partisipatif tersebut dilakukan secara partisipatif diarahkan untuk optimasi sumberdaya pertanian dalam memantapkan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, serta kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di wilayah Jawa Timur.

2.1 Visi BPTP Jawa Timur

Sejalan dengan Visi Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP 2015-2019 untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian bertaraf internasional, maka visi BPTP Jawa Timur adalah :

"Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Jawa Timur Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani."

2.2 Misi BPTP Jawa Timur

Untuk mencapai visi tersebut, BPTP Jawa Timur telah menetapkan visi sebagai berikut:

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Jawa Timur yang memiliki scientific and impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja.

2.3 Tujuan

Sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh BPTP Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).

2. Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

2.4 Sasaran dan Kegiatan

Dari tujuan tersebut telah dirumuskan dua sasaran strategis BPTP Jawa Timur yang direalisasikan melalui beberapa kegiatan unggulan yang akan disajikan sebagai berikut :

Sasaran 1 :Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

1. Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi yang terdiri atas 3 judul kegiatan, yaitu :
 - a) Perbaikan Paket Teknologi Pajale Spesifik Lahan kering di Jawa Timur
 - b) Pengembangan Teknologi peningkatan Produktivitas dan Efesiensi Usaha Tani Kentang dan bawang Merah
 - c) Pengembangan Inovasi Teknologi dan Adaptasi VUB Tebu pada lahan Kering.

2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian.
 - a) Pengembangan model Pembibitan untuk Produksi DOC
 - b) Pengembangan Pembutan Jamu ternak
 - c) Pengembangan dan produksi benih sumber kedelai adalah benih varietas unggul kedelai tahan naungan
 - d) Pengembangan model Aquaponik
 - e) Memperagakan teknik budidaya aneka sayuran secara ramah lingkungan,
 - f) Pengembangan model Karangkitri Jawa Timuran
 - g) Diseminasi teknologi Balitbangtan melalui kegiatan Bimtek Online Series (BIOS)

Sasaran 2 : Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jawa Timur

2.5 Perjanjian Kinerja

Dengan dirumuskannya tujuan tersebut, BPTP Jatim berharap akan dapat mencapai 2 sasaran strategis yang akan terukur dalam 4 Indikator Kinerja Utama dan tertuang dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut :

Tabel 3. Sasaran strategis dan Indikator kinerja utama BPTP Jatim Ta. 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
-----	-------------------	-------------------	--------

1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	17 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	94
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP Jawa Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik di BPTP Jawa Timur	3 Nilai IKM

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Keberhasilan pencapaian kinerja BPTP Jawa Timur disebabkan oleh faktor pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir kegiatan. BPTP Jawa Timur telah melakukan pemantauan terhadap kegiatan litbang tanaman hortikultura secara berkala, yaitu setiap bulan dan di akhir tahun kegiatan (Laporan akhir tahun). BPTP Jawa Timur juga secara rutin melakukan updating realisasi keuangan setiap bulan melalui aplikasi i-monev serta penerapan Permenkeu No. 214 tahun 2017 (aplikasi SMART), e-SAKIP, e-Monev Bappenas setiap bulan. Keberhasilan pencapaian sasaran juga didorong oleh dukungan manajemen penelitian, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data dan sarana penelitian.

Indikator keberhasilan kinerja BPTP Jawa Timur diukur berdasarkan kriteria keberhasilan (realisasi terhadap target), sasaran kegiatan yang dilaksanakan serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan empat kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil : ≥ 100 persen; (2) berhasil : 80 - <100 persen; (3) cukup berhasil : 60 – <80 persen; dan tidak berhasil : <60 persen. Berdasarkan kategori keberhasilan, terlihat bahwa rerata capaian kinerja BPTP Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 157,14% yang masuk ke dalam kategori sangat berhasil yang berarti bahwa secara umum sasaran telah dapat dicapai.

Capaian kinerja BPTP Jawa Timur berbasis outcome dalam 5 tahun terakhir sesuai target yang telah ditetapkan berdasarkan manfaat dari output yang dihasilkan. Dengan demikian, output tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna terutama petani secara optimal. BPTP Jawa Timur mempunyai dua sasaran kegiatan dengan empat indikator kinerja. Realisasi capaian per output (kinerja) BPTP Jawa Timur tahun 2019 yang mendukung perjanjian kinerja BPTP Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Renstra BPTP Jawa Timur Tahun 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase (%)
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	17 paket teknologi	20 paket teknologi	117,65
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100%	157,14 %	157,14
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan	2 rekomendasi kebijakan	200%
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP Jawa Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik di BPTP Jawa Timur	3 Nilai IKM	3,28 nilai IKM	109,33%

3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2025

Sasaran 1 : Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

Sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian terdiri dari indikator kinerja: (1) jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) rasio paket teknologi pertanian

yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan, dan (3) jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Strategis 1

Indikator kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja
Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	17	20	117,65 %
Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	157,14	157,14 %
Jumlah rekomendasi kebijakan yang Dihasilkan	Rekomendasi kebijakan	1	2	200 %

Untuk mengetahui capaian sasaran pertama, dilakukan pengukuran terhadap tiga indikator kinerja sasaran. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, BPTP Jawa Timur berhasil memperoleh 20 jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan dari 17 paket teknologi yang ditargetkan (117,65 %), memiliki rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian yang dilakukan sebesar 157,14 %, dan menghasilkan 2 rekomendasi kebijakan dari 1 rekomendasi yang ditargetkan (200%).

Capaian masing-masing indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Indikator Kinerja 1 : Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Sampai dengan tahun 2020, telah tercapai 20 paket teknologi dari target 17 paket teknologi yang dimanfaatkan (117,65 %). Capaian ini merupakan akumulasi paket teknologi yang dimanfaatkan sejak tahun 2015 hingga 2020

Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Kinerja 1 Sasaran Strategis 1

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	17	20	117,65

Adapun teknologi yang dihasilkan tersebut adalah :

1. Pengembangan Teknologi peningkatan Produktivitas dan Efesiensi Usaha Tani Kentang
2. Pengembangan Teknologi peningkatan Produktivitas dan Efesiensi Usaha Bawang Merah
3. Pengembangan Inovasi Teknologi dan Adaptasi VUB Tebu pada lahan Kering.
4. Pengembangan Teknologi perbenihan bawang putih
5. Pemetaan potensi sumberdaya pertanian wilayah Pacitan dan Trenggalek
6. Paket teknologi pemupukan pada tanaman padi dan jagung untuk meningkatkan produktivitas lahan kering beriklim kering
7. Teknologi Proses produksi bibit/DOC ayam lokal Unggul (KUB x Sensi dan penyebarannya bagi petani/peternak
8. Pengembangan Pembutan Jamu ternak

9. Pengembangan dan produksi benih sumber kedelai adalah benih varietas unggul kedelai tahan naungan
10. Pengembangan model Aquaponik
11. Memperagakan teknik budidaya aneka sayuran secara ramah lingkungan,
12. Pengembangan model Karangkitri Jawa Timuran
13. Teknologi Pengelolaan Cassava
14. Teknologi penyimpanan benih kedelai dengan daya simpan >9 bulan
15. Rakitan teknologi produksi benih kedelai spesifik lokasi yang berpotensi meningkatkan produksi benih 15%
16. Benih hasil eksplorasi SDG tanaman lokal Jawa Timur.
17. Teknologi Konservasi on farm tanaman pekarangan yang spesifik lokasi.
18. Diversifikasi Pangan Berbasis Tepung Lokal di Jawa Timur
19. Teknologi pengembangan Durian Unggul
20. Teknologi produksi benih Bawang Putih

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 117,65 %, disebabkan oleh banyaknya teknologi yang dimanfaatkan sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang secara masif dilakukan BPTP Jawa Timur selama ini. Selain itu, teknologi yang didiseminasikan adalah teknologi yang sudah stabil dalam artian teknologi tersebut adalah teknologi yang sudah dikaji terlebih dahulu oleh peneliti dan penyuluh BPTP. Untuk selanjutnya teknologi yang sudah lolos kajian akan didiseminasikan kepada pengguna.

Indikator Kinerja 2 : Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan

Pada indikator ini dilakukan pengukuran untuk membandingkan jumlah paket teknologi yang dihasilkan terhadap jumlah kegiatan pengkajian yang dilaksanakan oleh BPTP Jatim pada TA. 2020

Tabel 8. Capaian Kinerja Indikator Kinerja 2 Sasaran Strategis 1

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100 %	157,14 %	157.14

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 214,3 %. Dari total 7 kegiatan yang telah dilaksanakan, telah dihasilkan 15 paket teknologi yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah paket teknologi yang dihasilkan per jenis kegiatan tahun 2020

No	Judul Kegiatan	Jumlah Paket Teknologi yang dihasilkan
A	<p>Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Teknologi peningkatan Produktivitas dan Efesiensi Usaha Tani Kentang 2. Pengembangan Teknologi peningkatan Produktivitas dan Efesiensi Usaha Bawang Merah 3. Pengembangan Inovasi Teknologi dan Adaptasi VUB Tebu pada lahan Kering. 4. Pengembangan Teknologi perbenihan bawang putih 5. Pemetaan potensi sumberdaya pertanian wilayah Pacitan dan Trenggalek 	8
B	<p>Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan model Pembibitan untuk Produksi DOC 2. Pengembangan Pembutan Jamu ternak 3. Pengembangan dan produksi benih sumber kedelai adalah benih varietas unggul kedelai tahan naungan 4. Pengembangan model Aquaponik 5. Memperagakan teknik budidaya aneka sayuran secara ramah lingkungan, 6. Pengembangan model Karangkitri Jawa Timuran 7. Diseminasi teknologi Balitbangtan melalui kegiatan Bimtek Online Series (BIOS) 	7

Adapun uraian kegiatan dan paket teknologi yang dihasilkan pada TA. 2020 dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

A. Tersedianya Teknologi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi

1. Pengembangan Teknologi peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Usaha Tani Kentang

Jawa Timur masih menjadi provinsi penghasil kentang tertinggi dengan produksi 312.967 ton. Berdasarkan ragam varietasnya kentang dibedakan menjadi kentang sayur dan kentang olahan. Selama ini, kentang untuk bahan baku industri dipenuhi oleh impor. Menurut data BPS, impor kentang industri pada tahun 2017 sebesar 51.849 ton yang nilainya mencapai Rp 275 miliar. Namun pada Januari-September 2018 impor hanya 29.649 ton, senilai Rp 117 miliar, ini menandakan impor kentang industri turun drastis.

Hal ini akan memberi peluang petani untuk menanam kentang olahan. Kegiatan pengkajian ini bertujuan untuk: memperoleh umpan balik teknologi penanaman varietas kentang olahan. Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: diperolehnya umpan balik teknologi penanaman varietas kentang olahan. Hipotesa kegiatan ini : varietas unggul baru kentang Medians dan Chitra dapat ditanam petani dengan baik serta meningkatkan nilai tambah sebagai bahan baku industri olahan. Pelaksanaan penelitian hanya terlaksana mulai bulan Januari – Juni 2020. Penelitian melibatkan Kelompok Tani Tegal Rejo 2 di desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kab. Probolinggo Jawa Timur. Dalam kegiatan ini petani secara aktif menanam dan memelihara tanaman benih kentang sesuai petunjuk rakitan teknologi yang diberikan dengan dibantu secara aktif oleh Penyuluh Lapangan (PPL) di kec. Sukapura Kab. Probolinggo. Hasil kegiatan yang telah dilakukan antara lain: melakukan koordinasi dengan BPP Sukapura, Dinas terkait dan petani kooperator. Petani dan penyuluh secara aktif melaksanakan kegiatan yang diawali dengan persiapan lahan, ploting lahan sesuai denah. Dalam rangkaantisipasi kekurangan air saat tanam dan pemeliharaan tanaman, petani kooperator membuat tandon air beralaskan terpal sejumlah 2 tandon air dengan ukuran 9 x 7 m dan 5 x 6 m. Embung air berfungsi untuk memanen air hujan dan digunakan saat tanaman memerlukan air pada bulan Juli- September 2020. Tanaman border berupa jagung dan kubis ditanam lebih awal dari benih kentang.

Petani kooperator menerima bahan dan sarana produksi berupa benih 3 varietas kentang yaitu var. Medians, Chitra dan Granola Kembang, disamping itu juga menerima pupuk organik dan pupuk anorganik serta terpal sesuai dengan Berita Acara Serah terima Barang Nomor: B-825.1/HR.020/H.12.15/05/2020. Petani kooperator menanam

dan memelihara benih kentang varietas olahan dengan didampingi secara aktif Penyuluh lapang Kecamatan Sukapura Kab. . Probolinggo. Kesimpulan dari kegiatan ini kelompok tani mampu menanam dan memelihara benih 3 varietas kentang yaitu Var. Medians dan Var. Chitra dan Var. Granola Kembang. Ke dua varietas kentang olahan Var. Medians dan Chitra tersebut diterima oleh anggota kelompok dan bermitra dengan pihak swasta untuk lebih mengembangkan produk kentang olahan.



2. Pengembangan Inovasi Teknologi dan Adaptasi VUB Tebu pada lahan Kering

Pengembangan tebu lahan kering merupakan pilihan menjanjikan untuk mempercepat swasembada gula. Mengingat bahwa luas lahan kering di Indonesia mencapai 144,47 juta hektar yang tersebar di Jawa seluas 10,27 juta hektar (Ritung *et al*,2015). Sedangkan di Jawa Timur terdapat lahan kering seluas 333.500 hektar (Mulyani dan Hidayat, 2010). Dalam kaitannya dengan memposisikan lahan kering sebagai sumberdaya pertanian masa depan, maka pemanfaatan lahan kering perlu diperluas dan lebih memberikan aspek penting, utamanya untuk pengembangan pertanian tanaman pangan sebagai penopang kehidupan berbagai masyarakat dengan tetap menjaga perannya sebagai stabilitas dan peningkatan fungsi ekosistem

Tebu merupakan tanaman semusim yang batangnya dimanfaatkan sebagai gula, mengingat dalam batang tebu mengandung 20% cairan gula. Gula merupakan sumber kalori utama dalam struktur konsumsi masyarakat selain bahan pangan lainnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya gula sebagai kebutuhan primer dalam rumah tangga. Pentingnya gula bagi masyarakat, tercermin pada kebijakan Pemerintah yang menetapkan bahwa gula merupakan salah satu sembilan bahan pokok. Kebutuhan gula di Indonesia setiap tahun terus meningkat, seiring dengan pertambahan

jumlah penduduk. Kemampuan Pabrik Gula untuk produksi gula pasir guna memenuhi konsumsi masyarakat sangat tergantung pada produksi tebu yang dihasilkan petani. Masalah klasik yang hingga kini sering dihadapi adalah rendahnya produktivitas tebu dan tingkat rendemen gula. Rata-rata produktivitas tebu yang ditanam di lahan sawah sekitar 95 ton/ha dan di lahan tegalan/lahan kering sekitar 75 ton/ha dengan rendemen gula sekitar 7,3-7,5%. Produktivitas dan rendemen ini masih dibawah potensi produktivitas dan rendemen yang ada, yaitu diatas 100 ton/ha untuk pertanaman tebu di lahan sawah dan sekitar 90 ton/ha untuk pertanaman tebu di lahan tegalan/lahan kering dengan rendemen gula diatas 10%. Guna memenuhi kebutuhan tebu untuk produksi gula dalam negeri perlu dilakukan pengembangan areal tanam. Peningkatan produksi tebu di Indonesia, salah satunya dilakukan dengan ekstensifikasi. Usaha ekstensifikasi dilakukan dengan pergeseran penggunaan lahan-lahan perkebunan tebu dari lahan yang subur ke lahan-lahan marginal. Di Indonesia, lahan marginal terdiri atas lahan kering, lahan pasang surut, lahan gambut, lahan salin dan lahan-lahan yang berada di dekat areal pertambangan. Pengembangan tebu lahan kering merupakan pilihan menjanjikan untuk mempercepat swasembada gula. Mengingat bahwa luas lahan kering di Indonesia mencapai 144,47 juta hektar yang tersebar di Jawa seluas 10,27 juta hektar. Sedangkan di Jawa Timur terdapat lahan kering seluas 333.500 hektar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampai dengan 6 minggu setelah tanam daya tumbuh tertinggi ditunjukkan oleh klon CMG Agribun sebesar 96,4% dan tidak berbeda dengan varietas/klon VMC 86-550, PS 862 serta Cenning. Varietas/klon VMC 86-550, PS 862, Cenning dan CMG Agribun menunjukkan performa pertumbuhan vegetatif paling baik. Keempat varietas/klon tersebut menunjukkan keragaan jumlah daun, panjang daun Kujiper, tinggi tanaman dan jumlah batang/anakan lebih baik dibandingkan varietas/klon tebu lainnya. Berdasarkan daya tumbuh dan performa pertumbuhan vegetatif, varietas/klon VMC 86-550, PS 862, Cenning serta CMG Agribun nampaknya adaptif pada lahan kering.



3. Produksi Benih Bawang Putih

Untuk mendukung swasembada bawang putih tahun 2021 maka dukungan perbenihan bawang putih adalah hal yang utama. Namun sampai saat ini perbenihan menjadi permasalahan utama yang dihadapi baik pemerintah, swasta, maupun petani. Hal itu yang menyebabkan komoditas ini masih mengalami kendala untuk dapat berswasembada. Padahal pangsa pasar bagi bawang putih masih sangat terbuka lebar. Kebutuhan nasional bawang putih diperkirakan mencapai 500.000 ton pertahun dan hanya mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri sebesar 20.000 ton atau sekitar empat persen. Oleh karena itu ketersediaan benih bermutu merupakan salah satu aspek utama untuk mendukung dan mengembangkan usahatani bawang putih di Indonesia

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menghasilkan benih sebar bawang putih sebanyak 7.000 kg dan didistribusikan pada pengguna, Mendiseminasikan SOP teknologi perbenihan bawang putih di kelompok tani, Meningkatkan peran kelembagaan petani dalam menumbuh kembangkan bawang putih

BPTP Jatim telah melakukan penangkaran bawang putih sehingga sistem perbenihan formal telah dimulai dari benih sumber yang ada di BPTP Jawa Timur. Produsen benih yang ada yaitu penangkar, PT Pertani dan perusahaan swasta sedangkan pedagang penyalur benih biasanya menjual benih jabal.

Teknologi produksi benih bawang putih telah dihasilkan BPTP Jatim meliputi pematangan masa dormansi benih dari 4-6 bulan menjadi 2,5-3 bulan dengan penyimpanan benih dalam cold storage 5 °C selama 2 minggu dan dilanjutkan penyimpanan benih dalam gudang bersuhu 25-30°C selama 2 minggu. Juga perlakuan pemupukan P dan K untuk meningkatkan pertumbuhan bawang putih dan penanganan pasca panen untuk mengurangi susut bobot bawang putih (Baswarsiati et al, 2019).

Perbenihan bawang putih menggunakan 5 varietas unggul nasional yaitu Lumbu Kuning, Lumbu Hijau, Lumbu Putih, bawang Kayu dan Tawangmangu Baru.

Komponen Teknologi yang Diintroduksi dalam Produksi Benih bawang ditampilkan dalam tabel berikut :

NO	Komponen Teknologi	Inovasi Teknologi
1	Perlakuan Benih	Pematahan dormansi dg penyimpanan di storage 2 minggu-10° C selanjutnya benih disimpan 2 minggu di lokasi suhu sekitar 28-30°C. Cara pemataman dengan memisahkan siung dr umbi dan diletakkan di lantai dingin. Pencelupan benih dalam hormon tumbuh, juga Trichoderma cair 10-15 menit
2	Pengelolaan Lahan	Pengolahan lahan sempurna, penggunaan mulsa plastik atau jerami, penggunaan pupuk organik 25 ton/ha + 100 kg/ha Trichocompos
3	Pemupukan	Pemupukan berdasarkan status hara (hasil uji tanah-2017)
4	Pengendalian OPT	Menerapkan konsep PHT, dilakukan pencabutan terhadap penyakit layu, dan aplikasi fungisida berbahan aktif Azoxystrobin bergilir dengan Propineb, untuk menekan penyakit layu. Penggunaan trap untuk pengendalian hama. Penggunaan barieer tanaman berupa tagetes. Penggunaan pestisida nabati untuk pengendalian OPT
5	Panen dan Pasca panen	Menerapkan GHP untuk perbenihan bawang putih. Inovasi penyimpanan umbi dengan pemotongan bagian daunnya untuk efisiensi ruang simpan





B. Tersedianya kegiatan perbenihan hortikultura dan komoditas perkebunan

Dalam rangka mendukung peningkatan produksi hortikultura, maka ketersediaan benih menjadi strategis dalam industri perbenihan nasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi dalam budidaya tanaman adalah penggunaan benih bermutu. Benih bermutu adalah varietas unggul yang sudah terdaftar di Kementerian Pertanian untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi.

Tersedianya benih berkualitas merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan usaha budidaya pertanian, Angka produktivitas yang rendah menjadi salah satu alasan utama masalah ini. Untuk itulah BPTP Jatim berupaya memformulasikan teknologi pemuliaan, pemupukan serta varietas dalam satu paket teknologi yang nantinya akan dapat digunakan dan diterapkan sebagai paket teknologi produksi perbenihan di BPTP Jawa Timur.

1. Produksi Benih Apel

Apel (*Malus sylvestris*) dikenal sebagai tanaman yang berasal dari daerah beriklim sedang yang memiliki 4 musim. Di Indonesia tanaman apel dapat tumbuh memuaskan di dataran tinggi 700-1.200 m di atas permukaan laut dan bahkan dapat dibuahkan dua kali dalam setahun. Daerah sentra utama produksi apel berada di Jawa Timur yaitu di kawasan kota Batu, Kecamatan Poncokusumo di kabupaten

Malang dan Nongkojajar kabupaten Pasuruan, di mana di daerah ini apel telah diusahakan sejak tahun 1950 dan berkembang pesat pada tahun 1960 hingga saat ini (Lumani, 2016).

Kegiatan ini merupakan Produksi 3.440 benih sebar apel. Lokasi kegiatan produksi benih sebar apel sebagian besar akan dilaksanakan di lahan kelompok penangkar/petani apel di kota Batu. Teknologi perbenihan yang digunakan mengacu pada teknologi yang dilakukan Balitjestro (Sugiyatno, 2018) yang telah disempurnakan. Varietas apel yang akan diproduksi adalah Manalagi, Anna dan Rome Beauty dengan menggunakan batang bawah apel liar yang sering digunakan pada penangkar benih apel.



Gambar . Rangkaian kegiatan produksi benih apel di BPTP Jawa Timur.

2. Paket Teknologi Produksi Kopi Arabika

Perkembangan konsumsi kopi nasional cukup pesat dalam lima tahun terakhir, yaitu sebesar 8,8% per tahun. Namun, tidak diimbangi dengan pertumbuhan produksi yang cenderung stagnan

bahkan negatif, rata-rata minus 0,3% per tahun. Pendampingan akan dilaksanakan di Bondowoso merupakan pendampingan komoditas kopi yang merupakan komoditas unggulan. Komoditas kopi merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi nasional, antara lain sebagai sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan hampir 6 juta keluarga petani di pedesaan. Untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi di bawah tegakan diperlukan rakitan teknologi spesifik lokasi, meliputi: (a) adanya varietas unggul yang dapat diterima oleh petani, tahan naungan dan berproduksi tinggi, (b) penambahan pupuk organik, karena semakin rendahnya bahan organik dalam tanah, (c) pengelolaan tanaman terintegrasi secara terpadu, dan (d) penanganan pasca panen.



3. Pengembangan Model Pembibitan Untuk Produksi Doc (Strata 1)

Kegiatan Pengembangan model pembibitan untuk produksi DOC merupakan kegiatan lanjutan dari tahu seelunya yang bertujuan

untuk mewujudkan model/percontohan pembibitan pengembangan ayam lokal unggul Balitbangtan di Jawa Timur dan memproduksi DOC ayam lokal unggul Balitbangtan sebanyak 24.000 ekor untuk didesimiasikan di Jawa Timur. Sasaran kegiatan ini adalah Dinas terkait Kab/Kota, kelompok ternak, koperasi dan peternak/calon peternak mandiri. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan 1). kegiatan produksi DOC *on farm* dengan kegiatan pemeliharaan ayam induk dan pejantan masa produksi telur, pemeliharaan replacement, dan penetasan, dan 2). Kegiatan diseminasi teknologi dan penyebaran DOC. Kegiatan diseminasi ini dilakukan dengan Koordinasi kegiatan dengan pemerintah daerah yaitu Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Timur, penentuan model diseminasi Ayam KUB atau Sensi ke kelompok tani/peternak pembibitan ayam lokal unggul (KUB) di kelompok mandiri, Bimbingan teknis dan pendampingan kelompok ternak ayam KUB, Distribusi DOC kegiatan terhadap peternak mandiri. Hasil terlaksananya model pembibitan dari strata peternak pembibit strata 2 skala rumah tangga produksi DOC sebanyak 25.000 ekor. Rata-rata hen day production ayam KUB-1 adalah 38,71 % dan Sensi Agrinak-1 27,66%. Fertilitas telur 90,7 % dan daya tetas 74,42%. Distribusi DOC yaitu digunakan untuk replacement 640 ekor, Bantuan/Diseminasi 2.250 ekor dan dijual untuk PNPB sebanyak 22.750 ekor. Penumbuhan peternak ayam KUB-1 dan Sensi Agrinak-1 di Jawa Timur sebanyak 133 peternak, 74,8 % adalah peternak milenial, 56,9 % merupakan peternak pemula dengan pengalaman < 1 tahun, 27,7 % adalah peternak pembibit untuk menghasilkan DOC. Permasalahan yang dihadapi oleh mayoritas peternak adalah tentang pakan (pengetahuan tentang formula dan mahalnya harga pakan), serangan penyakit yang mengakibatkan kematian dan penurunan produksi, permodalan dan pemasaran. Kesimpulan kegiatan ini adalah 1). telah dilakukan pengembangan model pembibitan ayam KUB di Jawa Timur dengan BPTP Jawa Timur sebagai strata 1 dan telah tumbuh sebanyak 133 peternak mandiri, 27,7% yang menghasilkan DOC, 2). Pencapaian produksi dan distribusi DOC ayam KUB-1 dan Sensi Agrinak-1 sebanyak 25.000 kepada dinas terkait, kelompok ternak dan peternak mandiri di Jawa Timur. Saran untuk kegiatan mendatang adalah agar terpenuhi kebutuhan bibit ayam KUB-1 dan Sensi Agrinak-1 dibutuhkan lebih banyak pembibit Strata 2 dengan penguatan kelembagaan agar dapat mengatasi permasalahan peternak.





Gambar . Rangkaian kegiatan produksi dan distribusi DOC ayam Kampung Unggul baru BPTP Jawa Timur. 2. ~~Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbas~~

~~Kegiatan model pertanian bioindustri ini berpeluang dikembangkan dalam bentuk integrasi untuk menghasilkan model pertanian zero waste dengan limbah dari sapi dan kasava didaur ulang dan dimanfaatkan kembali ke dalam siklus produksi. Dengan berbagai pelatihan dan penyediaan fasilitas melalui kegiatan bioindustri berbasis kasava di Desa Gading, Kecamatan Tugu, telah ditumbuhkan model integrasi budidaya kasava dengan usaha ternak sapi potong. Untuk mendukung keberlanjutan model integrasi, telah dirintis penumbuhan kluster bisnis produksi tepung tapioka, tepung mocaf, produksi pakan ternak, produksi pupuk organik, pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas tingkat rumah tangga, dan produksi olahan makanan berbahan baku kasava.~~



Gambar 4. Sarana-prasarana produksi dan produk tepung tapioka dan mocaf di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Trenggalek

Hasil Teknologi:

1. Model pertanian bioindustri berwawasan lingkungan berbasis kasava yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pertanian di daerah

3. Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbasis Kacang Tanah

Pertanian bioindustri adalah sistem pertanian yang pada prinsipnya mengelola dan/memanfaatkan secara optimal seluruh sumberdaya hayati (biomasa dan/limbah organik pertanian), bagi kesejahteraan masyarakat dalam suatu ekosistem secara harmonis. Salah satu ciri dari pertanian di daerah tropik dan sumberdaya lokal pertanian pedesaan di Jawa khususnya, selain hasil panen yang melimpah baik dalam bentuk panen padi, jagung, kacang tanah, tebu dan hasil ternak sapi/kambing, tetapi juga biomassa yang umumnya berupa jerami padi, rendeng kacang tanah, janggel/tumpi jagung, pucuk tebu, ampas tebu dan kotoran ternak. Jerami kacang tanah (*Rendeng*) dapat digunakan sebagai substitusi rumput gajah di wilayah sentra ternak dengan komoditas dominan kacang tanah. Dengan demikian sistem integrasi ternak-tanaman merupakan simbiosis mutualisme, sehingga diperlukan suatu model integrasi pengelolaan sumberdaya lahan yang dapat mendukung terwujudnya kawasan agribisnis berbasis tebu, kacang tanah dan kasava yang berorientasi pada sistem pertanian bioindustri. Kawasan tersebut sebagai pemasok hasil tebu, kacang tanah, kasava dan sapi dengan ketersediaan sumberdaya yang cukup, tumbuh dan berkembang dengan mengakses, melayani, mendorong dan mengelola sistem agribisnis

di kawasan sekitar, yang memberikan kontribusi yang besar terhadap mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakatnya.



Gambar 5. Instalasi biogas dan instalasi biourin

Hasil Teknologi :-

— 1 model Pertanian Bioindustri berbasis kacang tanah di Tuban Jawa Timur

Indikator Kinerja 3 :Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

Pada indikator ini dilakukan pengukuran untuk membandingkan jumlah paket teknologi yang dihasilkan terhadap jumlah kegiatan pengkajian yang dilaksanakan oleh BPTP Jatim pada TA. 2019

Tabel 10. Capaian Kinerja Indikator Kinerja 3 Sasaran Strategis 1

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	rekomendasi	1	2	200

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 200 %. Adapun judul rekomendasi yang dihasilkan adalah: 1) Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Buah Unggulan Jawa Timur dan 2) Rekomendasi menakar ketersediaan pangan Provinsi Jawa Timur

Dalam rekomendasi yang pertama disampaikan bahwa buah-buahan tropika di Indonesia harus mempunyai ikon buah pilihan yang menjadi *branding* produksi buah segar dan produk buah olahan, selain pemerintah dan petani, perlu melibatkan dan menunjuk swasta yang serius dan berkomitmen tinggi sebagai *off taker* agar petani mendapatkan nilai tambah. Selain itu diperlukan pula sebuah kebijakan untuk meningkatkan konsumsi buah-buahan masyarakat Jawa Timur.

Pada bulan Juli 2020, BPTP Jatim telah membuat policy paper menakar ketahanan pangan Jawa Timur di era Pandemi Covid 19. Dalam policy paper tersebut Menggunakan penyesuaian asumsi waktu perhitungan Subround 1 (Januari-April) merupakan fase awal Pandemi Covid 19 dari sumber data e-PDPS (Januari – April, 2020), dan Subround II (Mei-Agustus 2020) dari sumber data prediksi standing crop KATAM (Mei – Agustus, 2020) yang merupakan fase lanjutan fase Pandemi hingga diberlakukannya PSBB, tampak stok beras domestik (stok beras hasil panen padi) yang digunakan mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat Jawa Timur sejumlah 39.955.900 jiwa di tambah kebutuhan-kebutuhan lainnya untuk industri, termasuk kebutuhan beras pada perayaan hari besar dan keagamaan nasional (HBKN) adalah surplus sebesar 1.633.282 ton pada subround I dan 2.314.788 ton untuk subround II atau surplus sebesar 3.950.364 ton (Tabel 1). Stok awal cadangan beras di Bulog dan masyarakat (Pedagang, Penggilingan, Lumbung Pangan Masyarakat/LPM, dan/atau lainnya) sebesar 675.955 ton, maka Jawa Timur hingga Agustus 2020 mempunyai stok total beras sebesar 4.624.025 ton.

Sasaran 2 :Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP Jawa Timur

Sasaran dimanfaatkan hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian terdiri dari indikator kinerja: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik di BPTP Jawa Timur.

Tabel 11. Capaian Kinerja Indikator Kinerja 1 Sasaran Strategis 2

Indikator kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik di BPTP Jawa Timur	nilai IKM	3	3, 28	109, 33

Dari 9 unsur penilaian yang diukur, BPTP Jatim memperoleh nilai rata – rata sebesar 3,28 atau sebesar 109,33 % dari target yang ditentukan. Adapun rincian hasil pengukuran tersebut dapat disampaikan sebagai berikut :

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata
U1	Persyaratan	3,27
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	3,27
U3	Waktu Penyelesaian	3,07
U4	Biaya/Tarif	3,12
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,25
U6	Kompetensi Pelaksana	3,37
U7	Perilaku Pelaksana	3,37
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	3,23
U9	Sarana dan Prasarana	3,59
NRR Tertimbang Unsur		3,28

3.2 Akuntabilitas Keuangan Tahun 2020

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Jawa Timur pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian teknologi pertanian Satker BPTP Jawa Timur pada TA. 2018 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM). Pada Tahun Anggaran 2019, kegiatan BPTP Jawa Timur adalah Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan jumlah anggaran yang tertuang di DIPA BPTP Jawa Timur Tahun 2019, yaitu sebesar Rp. 25.644.119.000,- terealisasi sebesar Rp. 24.789.768.817,- atau sebesar 96.67 %. Untuk lebih jelasnya data realisasi keuangan BPTP Jawa Timur ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 12. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan BPTP Jawa Timur Tahun 2020.

NO	Output	Total Pagu (Rp.)	Realisasi Keuangan (Rp.)	Realisasi Fisik (%)
1	Teknologi Spesifik Lokasi (teknologi)	241.480.000	238.449.300	
2	Diseminasi Teknologi Pertanian (paket teknologi)	1.143.279.000	1.124.105.700	15
3	Rekomendasi Hasil Litbang Pertanian (Rekomendasi Kebijakan)	44.482.000	44.468.200	200
4	Model Pengembangan Inovasi Pertanian spesifik Lokasi (model)	58.885.000	58.442.300	8
5	Benih Padi (ton)	84.678.000	84.013.800	
6	Benih Kedelai (ton)	155.688.000	153.898.575	
7	Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Dokumen Kerjasama)	351.699.000	226.218.873	
8	Benih Bawang dan Cabai (Kg)	187.339.000	182.018.800	
9	Benih Buah Tropika dan Sub Tropika (Batang)	103.081.000	102.521.400	

10	Benih Komoditas Perkebunan Non Strategis (Pohon)	49.079.000	48.003.850	
11	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (Layanan)	475.196.000	439.899.296	
12	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	226.533.000	226.288.700	
13	Layanan Perkantoran (Layanan)	14.250.215.000	13.852.513.027	
		17.371.634.000	16.780.841.821	

Sumber: Data keuangan BPTP Jawa Timur Tahun 2020

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 13. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

No.	Belanja	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Pegawai	11.548.220.000	11.375.685.753	98.5
2	Barang	12.676.941.000	12.130.590.468	95.6
3	Modal	1.418.958.000	1.309.139.995	92.2
	Total	25.644.119.000	24.815.416.216	96.7

Estimasi dan Realisasi Pendapatan

PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp881.414.477,00 atau mencapai 144,19% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp611.266.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	137.525.000,00	222.412.000,00	161,96
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	20.000.000,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	303.741.000,00	18.971.000,00	6,25
Pendapatan Lain-lain	0,00	53.313.227,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	170.000.000,00	566.718.250,00	333,36
Jumlah	611.266.000,00	881.414.477,00	144,19

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 42,39% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah sebagai berikut:

BAB IV

PENUTUP

Secara umum, sasaran kegiatan penelitian dan pengembangan sebagaimana tertuang dalam Renstra 2015-2019, telah berhasil dicapai dengan baik. Capaian sasaran kinerja tersebut diukur dengan tiga sasaran strategis yang terdiri dari lima indikator kinerja. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, capaian indikator kinerja sasaran berkisar 100-200% dari target yang ditentukan dengan rerata capaian sebesar 157,14 %. Capaian ini termasuk dalam kategori sangat berhasil. Pagu anggaran untuk mendukung ketercapaian lima indikator kinerja tersebut adalah Rp **17.371.634.000** dengan realisasi keuangan per 31 Desember 2020 sebesar Rp **16.780.841.** sebesar (97 %)

Melalui program kegiatan tahun 2020, BPTP Jawa Timur telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mendukung proses pendiseminasian hasil teknologi yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian guna menghadapi *issue-issue* strategis yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, strategi yang dilakukan dalam pencapaian kinerja tahun 2020 yang tergolong sangat berhasil tersebut, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan berkesinambungan dalam penyusunan rencana kegiatan pada tahun mendatang. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja tahun 2020, adanya wabah COVID 19, adanya pemotongan anggaran yang menyebabkan banyaknya kegiatan pengkajian yang tidak bisa dilaksanakan. anomali iklim, keterbatasan ketersediaan tenaga kerja di lapangan, tingkat serangan OPT utama, perlu menjadi pertimbangan risiko yang perlu diperhitungkan dalam antisipasi potensi resiko pada siklus pelaksanaan program kegiatan tahun berikutnya.

Bertitik tolak dari pencapaian kinerja tahun 2020, maka capaian kinerja BPTP Jawa Timur tahun 2021 berpotensi untuk ditingkatkan lebih baik lagi. Beberapa aspek potensial yang dapat menjadi fokus perbaikan kinerja tahun 2020, meliputi aspek peningkatan koordinasi dengan UPT dan pihak-pihak terkait, sinergitas antar kegiatan, penguatan fungsi manajemen untuk mengantisipasi kemungkinan risiko kegagalan, penguatan dan optimasi SDM, pengembangan sarana dan prasarana pendukung, serta melakukan pemantauan secara berkala

